

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular dan penyakit arteri perifer, dapat mengakibatkan gangguan fungsi pembuluh darah. Kondisi ini dapat berakibat pada pasokan darah yang tidak cukup ke organ. Ada beberapa faktor risiko yang mengakibatkan penyakit pembuluh darah. Beberapa diantaranya adalah merokok, gaya hidup pola makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, tekanan darah tinggi, diabetes dan dislipidemia. Namun, terdapat juga faktor lain yang turut berpengaruh seperti faktor genetik dan lingkungan (Santosa & Baharuddin, 2020).

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit yang berbahaya dan penyebab kematian nomor satu di dunia jika tidak ditangani dengan baik (Wahyudi & Hartati, 2017). WHO memperkirakan bahwa lebih dari 17,5 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung pada tahun 2016 (Edi et al., 2021).

Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5 persen atau dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner, sedangkan jika dilihat dari penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menurut Survei Sample Registration System tahun 2014 menunjukkan 12,9 persen kematian akibat penyakit jantung koroner (Edi et al., 2021).

Menurut statistik dunia, ada 9,4 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga 23,3 juta pada

tahun 2030 (Ghani et al., 2020)

Tatalaksana kecemasan secara umum ada 2 pilihan, yaitu menggunakan farmakologi serta nonfarmakologi. Golongan hipnotik-sedatif adalah obat – obatan paling banyak di gunakan untuk menurunkan kecemasan yang dialami klien. Psikoterapi merupakan terapi pilihan dalam tatalaksana kecemasan nonfarmakologi. Psikoterapi yang sering di gunakan adalah Behavioral Therapies yang fokus menggunakan tehnik – tehnik khusus seperti dalam guided imagery. Imagery atau guided imagery (imajinasi terbimbing) adalah upaya untuk menciptakan rasa menyenangkan dalam pikiran klien, kemudian berkonsentrasi pada rasa yang menyenangkan sehingga secara bertahap dapat menurunkan tingkat kecemasan klien yang bisa di lakukan oleh sebagian besar pekerja kesehatan. Spiritual care juga sangat efisien dalam tatalaksana gangguan kecemasan secara umum maupun khusus (Julianto & Subandi, 2015).

Spiritualitas adalah segala sesuatu yang memberi arti, harapan dan tujuan dalam kehidupan kita, bersifat individual dan berbeda satu sama lain serta memberikan motivasi dalam hidup, memilih dan kemudian bertindak. Keadaan ini mencakup kesadaran tentang sesuatu atau seseorang yang lebih besar daripada diri sendiri, belum tentu tuhan yang Maha Esa (Wilson & Barber dalam (Sya'id et al., 2017)

Telah banyak penelitian yang melaporkan bahwa terapi musik sebagai intervensi yang aman dan efisien untuk memperbaiki mood, mengurangi stress, kecemasan, depresi, dan gangguan mental lainnya. Salah satu musik yang disarankan adalah musik spiritual atau murottal. Mendengarkan ayat suci Al-Quran atau biasa disebut sebagai murottal dapat memberikan kedamaian kepada pendengar (Harisa et al., 2020).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam yang berkeyakinan bahwa bacaan Al-Qur'an dapat memberikan efek ketenangan sehingga dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit. (Ifati et al., 2020)

Bacaan Al-Quran secara murottal mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur apabila didengarkan dalam tempo murottal berada antara 60-70 dh secara konstan, tidak ada perubahan irama yang mendadak, dan dalam nada yang lembut. (Hajiri et al., 2019)

Dalam editorial 2017 di *Journal of American Medical Association*, Tyler VanderWeele dan rekan berpendapat bahwa "Dokter modern secara teratur mengabaikan dimensi spiritualitas ketika mempertimbangkan kesehatan orang lain atau bahkan diri mereka sendiri". Agama atau spiritualitas dapat menjadi sumber kekuatan dan ketahanan internal. Memang, beberapa orang mencari kekuatan dan hiburan melalui hubungan yang lebih dalam dengan semangat universal, dan dapat menemukannya dengan menjadi bagian dari komunitas dan praktik keagamaan. Penelitian telah menemukan bahwa agama/spiritualitas dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih baik, manajemen diri yang lebih baik di antara pasien dengan penyakit kronis, dan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, agama/spiritualitas merupakan determinan sosial yang penting bagi kesehatan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya telah dilakukan di negara-negara dengan proporsi tinggi orang yang religius atau spiritual, dan di mana agama/spiritual memiliki tempat penting dalam masyarakat, seperti Amerika Serikat, Inggris, Kuwait atau Iran. Di negara-negara yang lebih sekuler, dampak agama/spiritualitas tampaknya berbeda dengan di negara-negara yang sangat religius. (Ghani et al.,

2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian literature review dengan judul “Efektivitas Murottal Al-Qur’an, Ceramah Agama Dan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Jantung Koroner”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimana efektifitas murottal Al-Qur’an, ceramah agama dan spiritual dalam mengatasi kecemasan pada pasien penyakit jantung koroner?”**

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas dalam memberikan tindakan kepada pasien jantung.

b. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan murottal Al-Qur’an pada pasien penyakit jantung koroner
2. Menjelaskan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi ceramah agama dan spiritual pada pasien penyakit jantung koroner
3. Menjelaskan efektifitas sebelum dan sesudah di berikan murottal Al-Qur’an, ceramah agama dan spiritual pada tingkat kecemasan pada pasien jantung koroner

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumber bacaan mahasiswa

yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya terkait tindakan non farmakologi yang efektif dalam mengatasi kecemasan pada pasien jantung koroner.

b. Bagi praktisi kesehatan

Penelitian ini menjelaskan tindakan nonfarmakologi yang efektif dalam mengatasi kecemasan pada pasien jantung di rumah sakit. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengkaji pasien dan memberikan intervensi yang tepat apabila ditemukan masalah kecemasan pada pasien jantung koroner.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa sebagai sarana peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencegahan ansietas pada pasien jantung. Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.